

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus dengan alasan untuk mengetahui secara detail dan mendalam tentang perilaku stres pada anak usia dini yang diakibatkan pandemi virus corona dan apa saja upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasinya. Dalam hal ini diharapkan dengan desain penelitian kualitatif studi kasus dapat digunakan untuk memahami fenomena tentang perubahan perilaku stres pada anak usia dini pada masa pandemi virus corona secara holistik, terinci, mendalam, dan deskriptif dengan metode ilmiah.

Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara Rahardjo (2017) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif studi kasus ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki/ diteliti. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber, tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik (Nawawi, 2003).

### **3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian**

Kajian penelitian studi kasus dibatasi dan fokus pada karakteristik perilaku stres pada anak usia dini yang diakibatkan pandemi virus corona. Sementara penelitian dilaksanakan di lingkungan terbatas, yaitu di wilayah Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

Partisipan dalam penelitian studi kasus ini, ditentukan terbatas pada tiga orang Ibu yang pada wawancara pendahuluan anaknya menunjukkan perubahan perilaku yang tidak biasanya, yang termasuk karakteristik perilaku stres yang diakibatkan akibat pandemi virus corona. Dalam hal ini anak partisipan tersebut terdiri dari 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang berusia lima hingga enam tahun. Partisipan memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, dan bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Penelitian studi kasus ini tidak dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan secara umum, oleh karena itu tidak memerlukan populasi dan sampel (Rahardjo, 2017).

### **3.3. Instrumen Pendukung Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Menurut Nasution (2011), hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Sebagai instrumen pendukung penelitian, peneliti membuat seperangkat alat bantu, yaitu pedoman wawancara semi terstruktur yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses wawancara dan pencatatan.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Sebagai langkah awal penelitian studi kasus ini adalah proses pengambilan/ pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data adalah tiga orang Ibu dari anak usia dini berusia lima hingga enam tahun. Sedangkan pengambilan/ pengumpulan data melalui proses wawancara semi-terstruktur yang mendalam terhadap ketiga orang sumber data tersebut. Sesuai dengan penjelasan Rahardjo (2017), bahwa dalam penelitian studi kasus, data diperoleh dari beberapa teknik,

salah satunya melalui wawancara mendalam. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, sehingga peneliti sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Peneliti sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan.

Langkah kedua adalah tahap penyempurnaan data yang telah didapatkan dari hasil proses wawancara tersebut. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca dan menelaah keseluruhan data, dengan merujuk ke rumusan masalah penelitian studi kasus ini. Jika dari data tersedia diyakini sudah dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data (Rahardjo, 2017).

Setelah data dianggap sempurna, dapat dilanjutkan langkah ketiga, yaitu peneliti melakukan pengecekan kebenaran dan keakuratan data dengan triangulasi. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2014) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu, serta teori yang ada.

Pada langkah keempat adalah tahap pengolahan dan analisis data. Peneliti dapat mulai melakukan pengolahan dan analisis data, bila data berupa transkrip hasil proses wawancara dianggap lengkap dan sempurna. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode Milles dan Huberman yang terdiri dari 4 (empat) macam kegiatan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display/ penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Sebagai langkah kelima (terakhir) pada penelitian studi kasus ini adalah membuat laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan temuan data secara deskriptif, sistematis, dan terstruktur. Kemudian dilanjutkan proses analisis dengan membandingkan data empirik dengan teoritik, dan mensintesa simpulan penelitian. Menurut Rahardjo (2017), laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum. Secara umum terdapat tiga syarat agar laporan penelitian dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah, yaitu objektif, sistematis, dan mengikuti metode ilmiah.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini proses pengumpulan data didapatkan dari proses wawancara semi-terstruktur yang mendalam (*indepth interview*) dengan sumber data tiga Ibu dari anak usia dini berusia lima hingga enam tahun, dan data pendukung lainnya untuk memperkuat temuan data. Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan proses menggali informasi untuk tujuan penelitian secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2011). Sementara menurut Arikunto (2010), sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Proses pengumpulan data dalam penelitian akan lebih mudah dilakukan dengan adanya sumber data tersebut. Dalam situasi dan kondisi karantina ketat akibat pandemi virus corona ini, menjadi terkendala pelaksanaan proses wawancara melalui tatap muka langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan proses wawancara terhadap partisipan melalui telepon dan/atau melalui *whatsapp* (WA) *chatting*. Sesuai penjelasan Nasution (2011), bahwa proses wawancara yang biasanya dilakukan dengan komunikasi langsung secara tatap muka, tapi bisa juga komunikasi dilaksanakan secara langsung melalui telepon.

Materi wawancara semi-terstruktur dan mendalam terhadap tiga orang partisipan berkisar tentang bagaimana perubahan perilaku anak usia dini selama proses kegiatan belajar dari rumah secara online/daring pada masa pandemi virus corona, dampaknya terhadap anaknya, dan bagaimana upaya partisipan sebagai orangtua mengatasinya. Wawancara dilakukan berkali-kali untuk kelengkapan dan ketercukupan data/informasi. Setelah semua data terkumpul dan lengkap, maka dapat dilakukan penyempurnaan, atau penguatan seperlunya.

### 3.6. Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan proses triangulasi temuan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa kali proses wawancara terhadap sumber data pada waktu yang berbeda dan dengan teknik dan format wawancara yang berbeda (tapi isinya relatif sama), dengan berpedoman teori yang ada.

Naura Faradinda Lodian, 2021

**PERILAKU STRES PADA ANAK USIA DINI AKIBAT PANDEMI VIRUS CORONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Proses pengecekan keabsahan data penelitian studi kasus, dilakukan agar data yang diperoleh/ dihasilkan tidak bias, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data suatu penelitian dapat berdampak terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus jujur, bertindak secara objektif, bertanggung jawab, dan profesional, sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada masyarakat akademik atau masyarakat umum (Rahardjo, 2017).

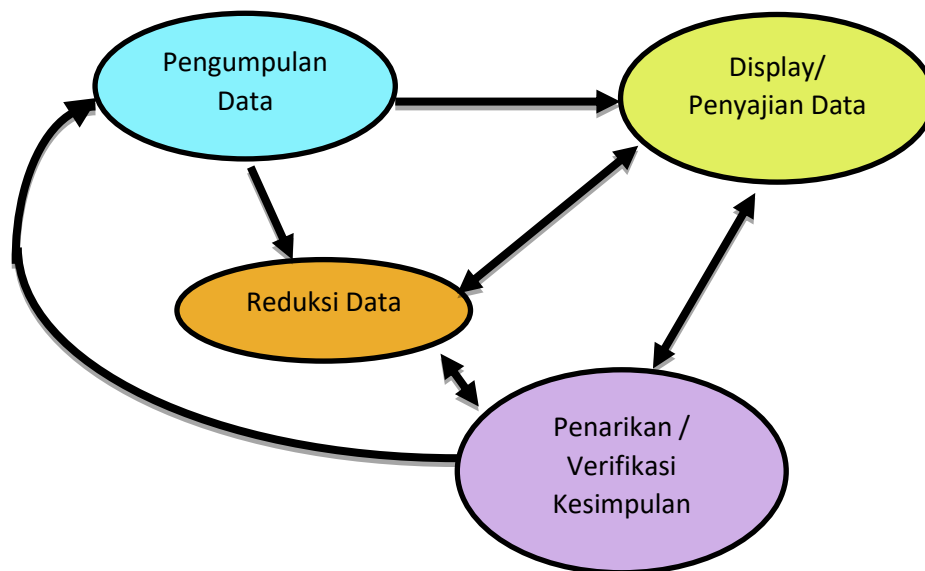
Sementara Wiersma (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan, bahwa proses triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu, serta teori yang ada.. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa kali proses wawancara dengan format wawancara yang berbeda kepada sumber yang sama, tapi dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2014).

Sedangkan triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tapi pada waktu dan situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan data dengan wawancara dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Rahardjo, 2017).

### 3.7. Analisis Data

Proses analisis data penelitian dilakukan sejak mulai proses pengumpulan data sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian kualitatif studi kasus ini, peneliti menggunakan metode Milles dan Huberman (Milles dan Huberman, 2007) yang terdiri dari empat macam kegiatan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display/ penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Dalam bentuk model interaktif dapat digambarkan alur teknik analisis data sebagai berikut :



Gambar 3.1.1. Model Interaktif Milles dan Huberman (2007)

Setelah selesai proses pengumpulan dan validitas data, kegiatan analisis data dapat dimulai dengan proses reduksi data. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data. Data yang didapatkan di lapangan bisa sangat banyak, sehingga perlu pengurangan data yang dianggap tidak relevan/ tidak perlu, atau mungkin juga perlu penambahan data yang dirasakan masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah proses *display*/ penyajian data. *Display*/ penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang tujuannya untuk memudahkan dalam memahami data hasil temuan penelitian di lapangan. Melalui penyajian data, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data, selain menggunakan teks secara naratif, dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Namun biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Milles dan Huberman, 2007).

Sebagai tahapan akhir analisis data adalah proses penarikan/ verifikasi kesimpulan. Penarikan/ verifikasi kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan yang masih bersifat sementara, dapat diuji verifikasi kembali ke lapangan dengan mengumpulkan bukti-bukti data pendukung yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Rahardjo, 2017).

### **3.8. Isu Etik Penelitian**

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari Dosen Pembimbing dan Orangtua dari anak usia dini yang ikhlas dan berkenan menjadi partisipan penelitian studi kasus ini. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yang termaktub dalam Lima Hak Manusia yang menjadi Subjek dalam Penelitian (Polit dan Beck dalam

Naura Faradinda Lodian, 2021

**PERILAKU STRES PADA ANAK USIA DINI AKIBAT PANDEMI VIRUS CORONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurniawan, 2015), yaitu *respect for autonomy, privacy or dignity, anonymity and confidentiality, justice, beneficence and nonmaleficence*.

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam. Selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Setting wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan.

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian skripsi.

Peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat penggunaan data penelitian sehingga partisipan bersedia dan ikhlas menjadi sumber data penelitian. Selama proses wawancara berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.



